

UPACARA ROKATAN DI KALANGAN PEKERJA PERKEBUNAN

(Studi Kualitatif Perilaku Dalam Upacara Rokatan
Di kalangan Pekerja Perkebunan Di Desa Tulung Rejo
Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi)

SKRIPSI

Di ajukan untuk memenuhi Tugas dan Melengkapi
Beban Studi Satuan Kredit Semester Program
Strata Satu (S-I) Jurusan Penerangan dan Penyiaran
Agama Islam (PPAI) pada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel



Oleh :

MUHAMMAD BADRI

Nim : 119200137

**FAKULTAS DAKWAH SURABAYA
IAIN SUNAN AMPEL
1997**

PERSETUJUAN

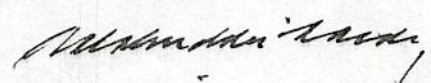
Skripsi yang berjudul : *UPACARA ROKATAN DIKALANGAN
PEKERJA PERKEBUNAN (Studi
Kualitatif Perilaku Dalam
Upacara Rokatan Dikalangan
Pekerja Perkebunan di Desa
Tutung Rejo Kecamatan Glenmore
Kabupaten Banyuwangi).*

Nama : MUHAMMAD BADRI
N I M : 11. 92. 00 137
J u r u s a n : Penyiaran dan Penerangan Agama
Islam (PPAI) Fakultas Dakwah
Surabaya IAIN Sunan Ampel.

Dinyatakan telah diperiksa dan layak untuk diajukan
pada ujian skripsi guna memenuhi beban studi satuan
kredit semester program Strata Satu (S-1) jurusan
PPAI Fakultas Dakwah Surabaya IAIN Sunan Ampel.

Surabaya, Juni 1997

Menyetujui
Pembimbing


DRS. H. SHALAHUDDIN HARDY
NIP. 150. 042. 020

PENGESAHAN

Disetujui oleh sidang penguji skripsi Fakultas Dakwah Surabaya untuk memenuhi tugas dan melengkapi beban studi Satuan Kredit Semester (SKS) program Strata Satu (S-1) jurusan Penyiaran dan penerangan Agama Islam (PPAI) pada Fakultas Dakwah Surabaya Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel pada.

Hari : Selasa

Tanggal : 29 Juli 1997

Mengesahkan

Dekan Fakultas Dakwah
I A I N Sunan Ampel
Surabaya



Abdul Mudjib Manan
Nip. 150 080 168

Dewan Penguji :

K e t u a : Drs. Sjahudi Sirodj
Nip. 150 197 688

Sekretaris : Drs. Hamim Rosyidi
Nip. 150 231 821

Penguji I : Drs. H. Salahuddin Hardy
Nip. 150 042 020

Penguji II : Drs. H. Shonhadji Sholeh
Nip. 150 194 059

(Handwritten signatures and initials of the examiners and dean)

DAFTAR ISI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Permasalahan	7
1. Perumusan Masalah	7
2. Fokus Masalah	7
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id	
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian ..	8
D. Lokasi Penelitian	9
E. Desain re-desain	12
F. Konseptualisasi	16
G. Sistematikan Pembahasan	24

BAB II : METODOLOGI PENELITIAN

A. Tahap-tahap Penelitian	27
1. Tahap Pra Lapangan	27

2. Tahap Lapangan	29
a. Tahap Invention	30
b. Tahap Discovery	31
c. Interpretation	34
d. Explanation	36
B. Teknik Pemeliharaan Data	36
1. Teknik Observasi	36
2. Teknik Wawancara	37
3. Teknik Dokumentasi	38
C. Teknik Keabsahan Data	38
1. Perpanjangan Keikutsertaan ...	39
2. Ketekunan Pengamatan	39
3. Pemeriksaan Sejawat Melalui diskusi	40
4. Triangulasi	40

BAB III : DISKRIPSI SASARAN PENELITIAN

A. Keadaan Geografis	42
B. Keadaan Ekonomi	45
C. Kehidupan Beragama Masyarakat Tulung Rejo	47
D. Karakteristik Budaya	48
E. Keadaan Pendidikan	51

BAB	IV : PROSES PERILAKU KEAGAMAAN PADA KALA-	
	NGAN PEKERJA PERKEBUNAN	53
digilib.uinsa.ac.id	digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id	
	A. Proses Pengenalan Agama Pada Ka-	
	langan Perkebunan	53
	B. Proses Pemantapan Perilaku Keaga-	
	maan Pada Kalangan Pekerja Perke-	
	bunan	57
	C. Perilaku Keagamaan Dalam Upacara	
	Rakatan	63
	D. Motivasi Perilaku Keagamaan Pada	
	Kalangan Pekerja Perkebunan	68
	1. Dorongan Yang Terjadi Pada	
	Diri Manusia	70
	2. Dorongan Lingkungan	72

BAB	V : INTERPRETASI	
digilib.uinsa.ac.id	digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id	
	A. Perbandingan Teknik dengan Temuan	80
	B. Gagasan tentang Perilaku Keaga-	
	maan Pada Kalangan Pekerja Per	
	Kebunan	85
	C. Penutup	88

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Agama merupakan suatu perangkat aturan dan ketentuan serta suatu sistem keyakinan yang menyangkut dan meliputi segala aspek kehidupan manusia dengan segala hubungannya baik hubungan manusia dengan Tuhannya maupun manusia dengan manusia.

Oleh karena itu, maka seharusnya agama menjadi tulang punggung yang dapat memotori segenap aspek di dalam kehidupan manusia itu sendiri, baik aspek pengetahuan keagamaan maupun aspek perilaku sehari-hari. Dengan demikian dapatlah kita katakan bahwa agama merupakan suatu kebutuhan prinsip dan yang digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id paling mendasar untuk mencapai hidup dan kehidupan manusia, yaitu tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat.

Sehubungan dengan uraian di atas bahwa agama merupakan kunci pokok untuk mencapai kebahagiaan hidup, maka perilaku keagamaan sangatlah perlu ditanamkan pada setiap insan, karena dengan bekal perilaku keagamaan

yang mantap dan baik kebahagiaan dapat tercapai. Semakin baik perilaku keagamaan semakin tinggi pula nilai-nilai hubungan kepada Allah dan hubungan sesama manusia. Maka sangatlah dimungkinkan semakin baik perilaku keagamaan seseorang senantiasa menjalankan perintah agama dengan baik. Sebaliknya semakin rendah perilaku keagamaan seseorang, maka sangat dimungkinkan seringkali menjauhi perintah agama, sehingga tujuan hidup yang hakiki tidak tercapai.

Agama di Indonesia mempunyai kedudukan yang jelas dan konstitusional dengan dicantumkannya sebagai salah satu bab dalam UUD 1945 yaitu bab XI. Tentang agama yang merupakan pasal 29 dari UUD itu dirumuskan dalam dua ayat : (1) Negara berdasarkan atas ketuhanan Yang Maha Esa, (2) Negara menjalankan kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu.

Selanjutnya di dalam Pedoman dan Penghayatan pengamalan Pancasila (P-4) yang merupakan penetapan MPR NO II-MPR/1978, sebagaimana sila I dijelaskan "Dengan sila Ketuhanan Yang Maha Esa, bangsa Indonesia percaya dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab.

Dalam Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) Tap MPR No. IV tahun 1973, 1978 dan Tap MPR No II tahun 1983 dan 1988 dinyatakan bahwa pembangunan bidang agama digilb.uinsa.ac.id digilb.uinsa.ac.id digilb.uinsa.ac.id digilb.uinsa.ac.id digilb.uinsa.ac.id, diantaranya sebagai berikut :

1. Atas dasar kepercayaan bangsa Indonesia terhadap Tuhan Yang Maha Esa maka kehidupan beragama dan perikehidupan kepercayaan Tuhan Yang Maha Esa adalah selaras dengan penghayatan dan pengamalan Pancasila.
2. Kehidupan beragama kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa makin dikembangkan sehingga terbina hidup rukun di antara sesama umat beragama, diantara sesama penganut kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa alam usaha memperkokok kesatuan dan persatuan bangsa dan meningkatkan amal untuk bersama-sama membangun masyarakat.
3. Dengan semakin meningkatnya dan meluasnya digilb.uinsa.ac.id digilb.uinsa.ac.id digilb.uinsa.ac.id digilb.uinsa.ac.id digilb.uinsa.ac.id pembangunan maka kehidupan beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa harus semakin diamalkan baik di dalam kehidupan pribadi maupun sosial kemasyarakatan.

Sedangkan manusia adalah makhluk yang paling ideal dibandingkan dengan makhluk-makhluk yang lain, kebenaran yang mutlak merupakan suatu wujud yang senantiasa dicari selama dalam perjalanan hidupnya. Sebab kodrat manusia itu adalah hanif yaitu

makhluk Allah yang cinta kepada kesucian dan kecenderungan kepada kebenaran, hati naruni manusia senantiasa mendendangkan kebaikan dan kebenaran, (Musa, 1987: 178).

Berkaitan dengan kodrat manusia sesungguhnya Allah telah melapangkan bumi dan menyediakan banyak fasilitas, supaya manusia dapat berusaha mencari rizki yang disediakanNya untuk keperluan hidupnya. Manusia diberi kebebasan oleh Allah SWT dalam berusaha untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan faktor lingkungannya masing-masing. Sebagaimana firman Allah SWT. :

وَالْأَرْضُ مَدَدْنَاهَا وَقَيْنَاهُهَا رِوَاسِي وَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ بَهِيجٍ
تَبْصِرَةً وَذِكْرَى لِكُلِّ عَبْدٍ مُنِيبٍ
الآية ق: ٧-٨

Dalam ayat ini terang benar kepada kita, bahwa agama Islam mementingkan benar dalam ekonomi, ini menandakan agama Islam bukan saja mementingkan ibadah, akan tetapi agama Islam menganjurkan kepada kita untuk mencari rizki Allah SWT. yang telah ada dimuka bumi ini. Dalam mencari yang diperintahkan oleh Allah SWT. orang melakukannya dengan berbagai cara yang ditunjang dengan sarana yang berbeda pula. Bahkan diberbagai penjuru dunia, telah banyak alat yang ditemukan untuk kepentingan manusia dalam menghadapi hidupnya.

Sebenarnya upaya penanaman dan pembentukan perilaku keagamaan sebagaimana kegiatan dakwah bukanlah suatu yang sederhana, sesuai dengan konsep manusia sebagai makhluk individu atau makhluk sosial. Atas dasar inilah lalu ada yang berpendapat bahwa terjadi perilaku dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis dan faktor-faktor sosiologis.

Pandangan yang mengemukakan bahwa faktor-faktor psikologis mempunyai pengaruh yang kuat dalam pembentukan perilaku dikemukakan oleh William Mc Dougall dalam bukunya *Introduction to Social Psychology* bahwa faktor personal yang terpenting dalam menentukan interaksi sosial dan masyarakat.

Untuk itu para mubaligh di Desa Tulung Rejo berusaha sedapat mungkin dengan cara yang khas, membentuk situasi lingkungan yang dapat mendukung terbentuknya perilaku dakwah dengan cara mengaitkan faktor kejiwaan anggota perkebunan, salah satu cara yang dilakukan adalah dengan segala aspek kehidupan yang ada, sesuai dengan tuntutan Rasulullah dan keuletan para Da'i. Hal ini terlihat dengan dilaksanakannya program kerja secara bertahap dalam bentuk kehidupan berkelompok bersama secara ukhuwah Islamiyah dengan menggunakan perkebunan sebagai pusat kegiatan.

Pengaruh dakwah ini nampaknya sudah terlihat dan terbukti dengan perubahan ciri khas tertentu pada perilaku keagamaan yang dimiliki oleh para pekerja perkebunan. Perilaku tersebut antara lain mengadakan upacara tradisional yang dikenal dengan istilah rokatan. Dalam upacara tradisional ini semua pekerja perkebunan terlibat langsung di dalamnya dan pelaksanaannya para pekerja perkebunan diharuskan membawa tumpengan dan jajan pasar ala kadarnya. Upacara ini memberi nilai yang sakral bagi setiap yang melihatnya, dari mulai tumpengan diarak diperkebunan sampai dimakan bersama - sama. Perilaku inilah yang menjadi para pekerja perkebunan menyukai terutama dari kalangan pemuda. Hal ini terbukti pula dengan semakin banyaknya anggota perkebunan yang mengikuti upacara tradisional dari tahun ke tahun.

Keberhasilan dalam mengembangkan upacara tradisional sebagai upaya dakwah inilah yang menjadi daya tarik bagi peneliti, untuk mengetahui bagaimana pola penanaman suatu perilaku keagamaan yang khas (yang mereka yakini sebagai perilaku keagamaan yang benar) dan sejauhmana pengaruhnya terhadap para anggota perkebunan.

Untuk mengetahui lebih jauh tentang bagaimana perilaku keagamaan semacam itu dilakukan oleh masyarakat perkebunan Desa Tulung Rejo Kecamatan

Glenmor Kabupaten Banyuwangi. Apa alasannya dan bagaimana proses terjadinya serta bagaimana hubungan dengan penyampaian dakwah Islam di daerah tersebut, maka dalam hal inilah diperlukan penelitian yang telah mendalam.

B. PERMASALAHAN

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- Bagaimana perubahan perilaku dalam upacara rokatan di kalangan pekerja perkebunan di Desa Tulung Rejo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi

2. Fokus Masalah

Upacara tradisional merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh para anggota perkebunan untuk menyampaikan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa. Dalam program tahunan ini para anggota perkebunan mempraktekkan pola kehidupannya berperilaku keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Sehubungan dengan rumusan masalah di atas maka yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perilaku yang dilaksanakan oleh pekerja perkebunan dalam upacara rokatan di Desa Tulung Rejo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi.

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

Dengan dasar masalah tersebut di atas, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap suatu bentuk kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh orang-orang perkebunan dalam pembentukan perilaku keagamaan maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Ingin mengetahui bagaimana perubahan perilaku dalam upacara rokatan yang dilaksanakan oleh pekerja perkebunan di Desa Tulung Rejo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi.
2. Ingin mengetahui bagaimana terjadinya perilaku keagamaan anggota perkebunan ketika terlibat dalam upacara tradisional.

Sebagaimana lazimnya suatu studi penelitian mempunyai kegunaan, sedangkan kegunaan yang diharapkan dengan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Upaya pengembangan khasanah ilmu pengetahuan dan ilmu dakwah khususnya, terutama yang berkaitan dengan ilmu penerangan dan Penyiaran Agama Islam (PPAI).
2. Para juru penerang agaman Islam atau Da'i agar lebih teliti dan mengetahui motivasi yang terjadi pada setiap kelompok atau masyarakat (Glenmore) agar dalam memperjuangkan dan mengembangkan eksistensi dakwah Islamiyah dipersada bumi ini, khususnya di daerah perkebunan Desa Tulung Rejo.
3. Penyelesaian tugas dalam rangka penyusunan skripsi pada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya Jurusan Penerangan dan Penyiaran Agama Islam (PPAI) guna memenuhi beban studi kredit semester dalam memperoleh gelar Sarjana Ilmu Dakwah.

D. LOKASI PENELITIAN

Kegiatan dari penelitian ini ditempatkan oleh penulis pada daerah Desa Tulung Rejo.

Secara geografis, Desa Tulung Rejo termasuk desa yang cukup strategis daripada desa-desa yang berada

dilingkungan Kecamatan Glenmore, karena selain ditunjang oleh kesuburan tanahnya juga ditunjang oleh sarana transportasi sehingga untuk melakukan transaksi digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id dan juga untuk menyangkut hasil perkebunan sangatlah menguntungkan.

Desa Tulung Rejo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi adalah merupakan masyarakat yang religius, indikator tersebut dapat terlihat dengan masih dominannya otoritas seorang tokoh agama (kyai atau ulama) di mata masyarakat Tulung Rejo. Hal tersebut dapat kita saksikan dari fenomena, ketika penduduk Desa Tulung Rejo mendapatkan sesuatu permasalahan baik yang menyangkut masalah rumah tangga ataupun kemasyarakatan lain mereka akan mengadu atau melaporkan masalah tersebut kepada tokoh masyarakat, bila meminta pertimbangan dan nasehat demi solusinya.

Sebagian besar dari mata pencaharian penduduk Desa Tulung Rejo adalah bekerja sebagai pekerja perkebunan dan sebagian yang lainnya sebagai pedagang.

Penduduk Desa Tulung Rejo adalah mayoritas beragama Islam maka wajarlah jika dipandang dari visi kebudayaan masyarakatnya selalu dinafasi oleh budaya Islami.

Agama Islam merupakan elemen paling penting bagi penduduk Desa Tulung Rejo, karena memberikan bentuk

atau corak kehidupan penduduk mayoritas penduduk daerah itu. Menurut beberapa informasi yang diterima Islam yang datang pertama kali di bawa ke Desa ini oleh beberapa kyai dalam usaha penyebaran Islam dengan membangun Pondok Pesantren.

Ada beberapa alasan yang menguatkan sehingga penulis memilih lokasi penelitian pada kalangan pekerja perkebunan di Desa Tulung Rejo, ini karena beberapa pertimbangan diantaranya ialah : Pertama, lokasi tersebut memudahkan untuk berkomunikasi secara langsung. Kedua, lokasi tersebut menjadi pusat perkebunan yang di Kecamatan Glenmor, tentunya keberadaan pusat perkebunan ini sebagai urat nadi dalam menjalankan kebutuhannya sehari-hari bagi penduduk Desa Tulung Rejo. Dan yang ketiga, secara teoritis di Desa Tulung Rejo ini dalam pengamatan masih sedikitnya jumlah kajian ini maka penulis ingin sekali meneliti bentuk perilaku pada upacara tradisional yang dilakukan para pekerja perkebunan.

Kehidupan ekonomi penduduk Desa Tulung Rejo meliputi tiga tingkatan yakni kelas elit, menengah dan kelas bawah. Namun kebanyakan dari mereka adalah menduduki pada tingkat menengah ke bawah. Dari kalangan ini untuk menambah penghasilan guna mencukupi kebutuhan sehari-hari dan membantu penghasilan keluarga, para

wanitanya berdagang kecil-kecilan baik di rumah maupun di pasar, ini bertujuan untuk membantu dari penghasilan suami dan yang bagi mempunyai ketrampilan bisa digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Memang Desa Tulung Rejo adalah kawasan pedesaan yang masih belum layak dijamin kemajuan teknologi mutakhir, ketergantungan penduduk pada alam masih sangat tinggi, maka tidak heran jika mayoritas mata pencaharian penduduk adalah berkebun

E. DESAIN RE-DESAIN

Secara keseluruhan penelitian ini menghabiskan waktu selama lima bulan, mulai bulan Pebruari dengan bulan Juni 1997. Pada bulan pertama atau bulan dimulainya penelitian ini merupakan tahap pra lapangan dengan menghasilkan suatu desain penelitian.

Dan alhamdulillah waktu yang telah ditargetkan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id dengan baik, itu semua terjadi karena bukan suatu kebetulan saja akan tetapi jauh dari sebelum penelitian ini dilaksanakan penulis sudah beberapa kali melakukan pengamatan-pengamatan pada daerah penelitian sendiri. Akan tetapi pengamatan awal yang dilakukan penulis adalah sekedar untuk dijadikan bahan masukan guna memantapkan judul skripsi ini.

Dua minggu setelah penegasan judul peneliti turun lokasi penelitian guna mencari informasi yang dapat dibuat sebagai informan dalam penyusunan skripsi digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id yang penulis angkat. Dari usaha yang penulis lakukan dapat orang yang dapat memberi informasi mengenai skripsi ini, beliau adalah ketua remaja kampung yaitu Sabi'i dari beliau penulis dapat mencari lagi siapa yang dapat memberi informasi.

Setelah berbincang panjang lebar mengenai judul skripsi ini, saudara Sab'i menyuruh penulis pergi ke rumah bapak Makse, di sana penulis disambut dengan ramah dan penulis menyampaikan maksud kedatangan ke rumah bapak Makse.

Menurut informasi yang diterima oleh peneliti, bahwa beberapa hari setelah bapak Makse dan saudara Sabi'i menerima peneliti untuk mengadakan penelitian digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id para sesepuh datang menemui kedua orang tersebut (bapak Makse dan saudara Sabi'i) untuk menanyakan keberadaan diadakannya penelitian dan apa gunanya, selama ini di daerah Desa Tulung Rejo tidak tahu maksud dan guna penelitian itu.

Penulis maklumi sikap dari masyarakat desa Wadung Kamidin terutama para sesepuh yang merasa curiga terhadap kedatangan peneliti. Sebagai seorang yang pernah belajar sedikit psikologi peneliti memahami

sikap dari masyarakat tersebut, apalagi mereka para sesepuh yang belum tahu banyak tentang tujuan kedatangan peneliti.

Pada awal teriung kelapangan, karena identitas diri peneliti yang dirasa oleh masyarakat Desa Wadung Kamidin masih kabur membuat mereka selalu waspada terhadap segala gerak-gerik dan perkataan peneliti, mereka juga khawatir bahwasanya hasil dari penelitian ini nantinya juga akan diekspos.

Selanjutnya untuk membuka dan memecahkan permasalahan tersebut antara peneliti dengan para penduduk setempat peneliti mengajak seorang teman yang dirasa oleh peneliti mengerti dan faham tentang keadaan penduduk Desa Tulung Rejo.

Perkiraan peneliti semula, sebenarnya para sesepuh penduduk Desa Tulung Rejo menerima dengan lapang dada tentang adanya penelitian tersebut, hanya saja karena terputus informasi yang menyebabkan semuanya itu terjadi. Dari Kepala Desa sendiri sudah merestui bahwa apa yang peneliti itu kerjakan merupakan upaya dakwah juga, disamping juga menjelaskan tentang guna dan tujuan penelitian itu diadakan.

Kemudian setelah bapak lurah Desa Tulung Rejo menerima dan menyetujui adanya penelitian yang diajukan

oleh peneliti, maka kekawatiran penulis akan hambatan dan kesulitan dilapangan menjadi sirna, dengan diterimanya usulan peneliti tersebut penulis yakin akan dapat berjalan dengan lancar. Hal ini diperkuat lagi dengan hanya menengahi kepala atau ketuanya maka segalanya mudah diatur.

Dalam menghadapi serbuan dan pertanyaan para sesepuh lain di Desa Wadung Kamidin peneliti sudah tak mengkhawatirkan lagi, karena bapak lurah sebagai penanggung jawab sudah berjanji akan membantu kesulitan-kesulitan yang akan dihadapi dilapangan terutama dalam meredam gejolak penduduk, kepada mereka diberi penjelasan satu persatu tentang keberadaan dari adanya penelitian tersebut dan bila perlu apa yang dibutuhkan peneliti agar dibantu, dikarenakan adanya penelitian tersebut hanya sebatas untuk bahan skripsi, hal ini diperkuat lagi dengan keberadaan peneliti sendiri sebagai mahasiswa IAIN yang nota benanya sefaham dengan aqidah masyarakat Desa Tulung Rejo.

Figur Kepala Desa Tulung Rejo, sebagai tokoh dan Kepala Desa sangatlah disadari, maka segala apa yang menjadi titahnya akan segera dilaksanakan oleh para bawahannya. Usaha keras yang dilakukan oleh Kepala Desa tersebut memperoleh hasil yang memuaskan. Para penduduk banyak yang mengerti maksud tentang diadakannya penelitian ini.

Demikianlah desain-re-desain yang pernah dikerjakan oleh peneliti, dan akhirnya perjalanan penelitian ini dapat dirinsi sebagai berikut :

1. Persiapan dan pembuatan penelitian ini diselesaikan pada bulan Pebruari 1997
2. Pengumpulan data, analisa dan penulisan menjadi sebuah laporan diselesaikan pada bulan Maret sampai bulan Juni 1997
3. Penkajian hasil penelitian dan perbaikan serta penyerahan laporan penelitian ditentukan oleh Fakultas.

F. KONSEPTUALISASI

Untuk mempermudah mengantarkan pemahaman terhadap pokok masalah dan memberikan arah yang jelas bagi penelitian dan juga guna menghindari kemungkinan overlapping (kesalahan) dalam memahami dan menafsirkan maksud dari penelitian ini, maka perlu dikonseptualisasikan apa yang dimaksud dalam penelitian ini, dan ada beberapa konsep yaang perlu penulis jelaskan.

1. Perilaku Keagamaan

Konsep di atas mengandung dua istilah kata. Dua kata tersebut mengalami penggabungan yaitu yang terdiri dari kata "Perilaku" dan "Agama". Untuk memahami kedua istilah tersebut ada baiknya jika kedua istilah

tersebut diungkap dan dijelaskan satu demi satu dan selanjutnya kita akan peroleh pemahaman yang utuh dari masing-masing istilah dari dua kata yang dipadukan menjadi satu tersebut.

a. Pengertian Perilaku

Perilaku atau dikenal dengan istilah "Behavior". Oleh Dali Gulo dalam bukunya kamus Psycologi menjelaskan behavior adalah tingkah laku; setiap tindakan manusia atau hewan yang dapat dilihat, (*Dali Gulo, 1982 ; 19*).

Perilaku atau aktifitas-aktifitas tersebut dalam pengertian yang luas adalah perilaku yang nampak (*overt behavior*) dan atau perilaku yang tidak nampak (*innert behavior*), demikian pula aktifitas-aktifitas tersebut di samping aktifitas motoris juga termasuk aktifitas emosional dan kognitif, (*Bimo Walgito, 1991 ; 15*).

Perilaku (*behavior*) dalam psikologi dipandang sebagai reaksi yang dapat sederhana maupun bersifat kompleks pada manusia khususnya dan pada semua makhluk pada umumnya, memang terdapat bentuk-bentuk perilaku instinktif yang didasari oleh kodrat mempertahankan kehidupan. Demikian pula halnya dengan beberapa bentuk perilaku obnormal yang ditunjukkan oleh para penderita obnormalitas jiwa

68

ataupun oleh orang-orang yang sedang berada dibawah ketidak sadaran akibat pengaruh obat-obatan, minuman atau situasi emosional yang sangat menekan dan situasi hipnotik, maka perilaku yang berada dalam kenormalan merupakan respon atau reaksi terhadap rangsangan lingkungan sosial, (Saifuddin Azwa, tt. ; 6).

Perkataan tingkah laku atau perbuatan manusia mempunyai pengertian yang sangat luas sekali, yaitu tidak hanya menyangkut kegiatan motoris (berbicara, berjalan, berlari dan lain sebagainya), akan tetapi juga menyangkut macam-macam fungsi seperti melihat, mendengar, mengingat, berfikir dan penampilan emosi-emosi dalam bentuk tangis atau senyum. Kegiatan berfikir dan berfantasi tampaknya pasif belaka namun kenyataannya kedua-duanya merupakan bentuk aktifitas psikis atau jiwa. Setiap penampilan dari kehidupan bisa disebut sebagai aktifitas, orang yang diam atau mendengarkan sesuatu, tengah melihat yang menakutkan tidak bisa dikatakan pasif, (Kartini Kartono, 1964 ; 3 - 4).

b. Pengertian Agama

H.A. Mukti Ali, pernah menyatakan bahwa :
"Barangkali tak ada yang paling sulit diberi

pengertian dan definisi selain dari kata "Agama" setidaknya-tidaknya ada tiga argumentasi yang dapat mendukung pertanyaan tersebut, yaitu pertama, karena digilib.unsa.ac.id digilib.unsa.ac.id digilib.unsa.ac.id digilib.unsa.ac.id digilib.unsa.ac.id digilib.unsa.ac.id dan subyektif, yang juga individualistis. Kedua, barangkali tidak ada orang yang berbicara begitu bersemangat dan emosional dari pada membicarakan agama. Maka membahas arti agama itu selalu ada emosi yang kuat sekali, sehingga sulit memberikan pengetahuan agama itu, (Muhaimin, 1989 ; 1).

Dalam menghadapi kenyataan tersebut, tidak perlu diartikan bahwa kita tidak usah berikhtiar mencoba untuk memahami dan merumuskan agama itu sejauh kemampuan kita. namun sebaliknya kita harus berupaya semaksimal mungkin untuk mencoba merumuskan pengertian agama itu.

Masyarakat Indonesia, disamping mengenal digilib.unsa.ac.id digilib.unsa.ac.id digilib.unsa.ac.id digilib.unsa.ac.id digilib.unsa.ac.id istilah agama jga mengenal istilah "religi" (dari bahasa Eropa dan istilah "al-Din" dari bahasa Arab). Ketiga istilah tersebut (agama, religi dan al-Din) menjadi bahan perbincangan sehingga menimbulkan pendapat diantara mereka.

Menurut sebagian ahli, kata agama berasal dari bahasa Sangsekerta, yaitu dari "a" yang berarti tidak dan "agama" yang berarti kacau, kocar kacir,

atau berantakan. Jadi dengan demikian agama itu tidak kacau, tidak kocar kacir tidak berantakan atau dengan kata lain, agama itu ialah teratur, beres, digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id (Muhaimin, 1989 ; 5).

Untuk lebih jelasnya di dalam pembahasan ini maka perlu dikemukakan pengertian agama menurut beberapa ahli antara lain :

1) Nasaruddin Rozak mengatakan :

Agama adalah mempercayai adanya kekuatan kodrat yang Maha mengatur alam semesta dan telah menggerakkan manusia sesuatu sorak rohani supaya manusia dapat hidup terus menerus setelah mati tubuhnya, (Nasaruddin Rozak, 1989 ; 60)

2) Menurut Sidi Gazalba dalam buku Problematika Agama dalam Kehidupan Manusia karangan Muhaimin mengatakan :

Agama adalah kepercayaan pada dan hubungan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id manusia dengan yang kudus, dihayati secara hakekat ghaib, hubungan mana menyatakan diri dalam bentuk serta sistem kultus dan ritus serta sikap hidup, berdasarkan doktrin tertentu. Jadi hakekat agama adalah hubungan manusia dengan yang kudus, (Muhaimin, 1989 ; 10)

3) Endang Saifuddin Ashari berpendapat :

Agama (religi) dan al-Din (pada umumnya) adalah suatu sistem credo (tata keimanan atau tata

keyakinan) atas adanya sesuatu yang mutlak di luar manusia dan satu sistem ritus (peribadatan) manusia kepada yang mutlak itu serta suatu sistem manusia dengan alam lainnya sesuai dan sejalan dengan tata keimanan dan tata peribadatan termaktub, (*Endang Saifuddin Anshari, 1983 ; 9*).

4) Menurut Ustadz Moh. Farid Wajdy dalam kitabnya *Daeratul Ma'arif* yang dikutip oleh KH. Zainal Arifin Abbas dalam bukunya mengatakan :

Agama itu bukanlah filsafat yang mempunyai perlbagai bab, dan fasal, juga bukan fiqh yang membedakan halal dan haram dan sebagainya. Juga bukan ilmu tempat kita mengambil pengetahuan tentang hal ikhwal matahari, bulan thabi'at pelbagai hewan, tanam-tanaman, logam dan sejarah bangsa-bangsa, akan tetapi yang dikatakan agama adalah suatu keyakinan rohani dari kita untuk melepaskan daripada tawanan materi bumi ini supaya naik ke langit dan suci, (*KH. Zainal Arifin Abbas, 1984 ; 78 - 79*).

Sedangkan pengertian agama menurut beberapa kaum cendekiawan antara lain :

a. Menurut Antropologi Inggris E.B. Taylor dalam buku *Problematika Agama* dalam kehidupan manusia mengaatakan bahwa "religion is the belief in

spiritual being yang artinya agama dalam arti luas adalah kepercayaan kepada barang-barang yang ghaib. (Muhaimin, 1989 ; 10).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. J.H. Van Der Hoop dalam buku Cakrawala Kuliah Agama, karangan A.H. Hasanuddin mengatakan : Agama adalah hubungan yang meniadakan kebebasan hidup dan kehidupan manusia.

c. Arnold Toynbee (seorang ahli filsafat) mengatakan bahwa : Agama mengandung unsur-unsur penting untuk kebudayaan, (A.H. Hasanuddin, tt.; 82).

Dalam kaitannya dengan permasalahan di atas, ada firman Allah SWT yang menyatakan sebagai berikut :

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

Artinya : "Untukmu lah agamamu dan untukku agamaku".
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
(QS. Al Kafirun : 6) (Depag RI., 1993 ; 1112).

Dan dalam surat Ash Shaf ayat 9 Allah SWT berfirman :

هُوَ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَى وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى
الدِّينِ كُلِّهِ وَلَوْ كَرِهَ الْمُشْرِكُونَ

27
23

Artinya : "Dialah yang telah mengutus rasul-Nya (dengan membawa) petunjuk (al Qur'an) dan agama yang benar (Islam) untuk dimenangkannya atas segala agama (non Islam) walaupun orang-orang musyrik tidak menyukai". (QS. Ash Shaf : 9) (Depag. RI., 1993 ; 929)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dan juga dalam surat Ali Imran ayat 19 Allah berfirman :

ان الدين عند الله الاسلام

Artinya : "Sesungguhnya agama (yang diridhoi) di sisi Allah hanyalah Islam", (QS. Ali Imran 19) (Depag. RI., 1993 ; 76)

Berdasarkan firman-firman di atas, maka dapatlah dikatakan bahwa kata "agama" dapat searti dengan kata Diin bukan hanya Islam, tetapi juga selain Islam. Namun demikian agama (Diin) Islam itu jauh lebih luas daripada agama (Diin) lainnya dan inilah agama yang diterima disisi Allah SWT.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Jadi dengan rumusan-rumusan dan definisi yang telah diuraikan di atas, maka dapatlah dikatakan bahwa agama adalah suatu sistem kepercayaan kepada Tuhan atau hubungan dengan Tuhannya dalam bentuk pengabdian (ibadah) untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dari kedua kata tersebut di atas yaitu "perilaku" dan "agama" dapat digabungkan menjadi

"perilaku keagamaan" mempunyai definisi segala tingkah laku manusia yang berhubungan dengan peraturan Tuhan yang berisi sistem kepercayaan, sistem penyembahan dan sistem kehidupan manusia untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akherat.

2. Upacara Keagamaan

Hal melakukan suatu perbuatan yang tentu menurut adat kebiasaan atau menurut agama, (Poerwadarminta, 1966 : 1132).

Jadi yaang dimaksud dengan upacara keagamaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan yang mana kegiatan tersebut mempunyai unsur-unsur keagamaan, dan pelaksanaan mempunyai aturan tersendiri.

3. Perkebunan

Perkebunan berasal dari bahasa Inggris yaitu *estate* yang berarti lahan yang ditanami tanaman perkebunan sebagai tanaman pokoknya, (Hasan Sadly, 1980 : 86).

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika dalam penyusunan skripsi ini agar dapat dipertanggung jawabkan sebagai suatu karya ilmiah akan saya bagi lima bab, dan tiap bab terdiri daari sub bab dan dimulai dengan pendahuluan dan diakhiri dengan penutup dengan perincian sebagai berikut :

Bab I *Pendahuluan* yang di dalamnya akan digambarkan beberapa masalah umum tentang skripsi ini. Dalam pendahuluan sub babnya terdiri dari latar belakang masalah dan rumusannya yang kesemuanya menjelaskan hal-hal yang menjadi latar belakang permasalahan yang dipilihnya dalam skripsi ini. Fokus masalah mengenai pembatasan dan menjelaskan dalam membahas masalah ini, Tujuan dan kegunaan penelitian, lokasi penelitian, desain-re-desain, konseptualisasi dan yang terakhir sistematika pembahasan.

Bab Kedua *Metode Penelitian* sebagai salah satu bagian penelitian merupakan salah satu unsur yang sangat penting. Uraian pada bab ini mencakup lima bagian yang dibahas berturut-turut yaitu jenis penelitian, tahap-tahap penelitian, tehnik pemelihat data, tehnik keabsahan data dan proses pengolahan data.

Bab Ketiga *Diskripsi Sasaran Penelitian*, dalam bab ini akan diterangkan mengenai gambaran obyek penelitian yang ada di Desa Tulung Rejo Kecamatan Glanmore, Kabupaten Banyuwangi yang sub babnya menerangkan keadaan obyek penelitian yang secara mendetail. Dalam hal ini peneliti akan meninjau obyek penelitian dari keadaan geografis, agama, ekonomi, sosial dan pendidikan.

Bab keempat *Proses Perubahan Perilaku Keagamaan Dalam Upacara Rokatan Di Kalangan Pekerja Perkebunan*, yang meliputi proses pengenalan agama pada kalangan pekerja perkebunan, proses pemantapan perilaku keagamaan pada kalangan pekerja perkebunan, perilaku keagamaan, Motivasi perilaku beragama pada kalangan pekerja perkebunan yang terdiri dari : Dorongan yang terjadi pada diri manusia, dorongan lingkungan.

Bab lima *Interpretasi*, yang meliputi perbandingan teori dengan temuan, gagasan tentang perilaku keagamaan pada kalangan pekerja pelayaran di Desa Tulung Rejo Kecamatan Glanmore Kabupaten Banyuwangi dan penutup sebagai akhir pembahasan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II

METHODOLOGI PENELITIAN

A. TAHAP-TAHAP PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Tahap Pra Lapangan

Sebelum penelitian ini dilakukan maka langkah awal yang dilakukan adalah mengadakan penelitian pra lapangan guna menentukan fokus permasalahan.

Dalam tahap ini kami ditemani dengan saudara Sabi'i, sebab beliau ini sudah faham sekali tentang pelaksanaan upacara tradisional di Desa Tulung Rejo sehingga kami tahu betul di dalam pelaksanaan upacara yang diadakan setahun hanya satu kali. Saudara Sabi'i ini dijadikan sebagai mediator sebab beliau sudah faham tentang pekerja perkebunan dalam melakukan upacara tradisional yang ada di Desa Tulung Rejo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi. Sengaja digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id dengan saudara Sabi'i kami lakukan mengingat perlunya untuk memperoleh informasi yang jelas. Dari saudara Sabi'i ini pula peneliti dapat mengenal orang-orang yang menjadi pelaku dari tradisi tahunan (rokatan) seperti bapak Makse. Ketika muda bapak Makse aktif dalam pengurus terselenggaranya pelaksanaan kegiatan upacara tahunan. Kalau dalam pelaksanaan rokatan bapak Makse ini sebagai bendahara, karena kalau mendekati pelaksanaannya bapak Makse ini orang

yang menarik sumbangan terhadap anggota yang ikut dalam pelaksanaan rokatan.

Dari uraian yang ada di atas, maka dapat diputuskan untuk langsung membuat desain penelitian, sebelum desain penelitian ini dikonsultasikan kepada pembimbing skripsi, maka dilakukan pengamatan yang kedua kalinya dengan tujuan memantapkan pokok permasalahan yang diangkat menjadi batasan masalah dan sengaja dalam pengamatan kedua kalinya untuk mengikuti evaluasi dari upacara program tahunan yang dilaksanakan tempo dulu.

Ada yang perlu digaris bawahi selama peneliti mencari informasi yang kedua kalinya, dari cerita orang-orang yang terlibat langsung bahwa perilaku keagamaan dalam upacara rakatan diantara peserta program tahunan tersebut bervariasi, terutama nampak sekali terhadap peserta yang baru ikut program tahunan ini. Setelah dicoba menganalisa dari jawaban yang mereka lontarkan, hasil analisa tersebut menunjukkan bahwa ternyata perilaku keagamaan yang dijumpai dalam program tahunan tersebut menunjukkan bahwa ternyata terdapat keragaman perilaku yang dijumpai dalam mengikuti program tahunan atau dalam kehidupan sehari-hari.

2. Tahap Lapangan

Sesuai dengan proposal yang sudah disetujui oleh pembimbing bahwa, dalam penyusunan skripsi ini dari semula yaitu mulai dari pengajuan judul sampai penyusunan laporan memerlukan waktu lima bulan. Meski dalam penyelesaian penelitian ini ditemui sedikit hambatan, namun peneliti tetap pada prinsipnya sehubungan hambatan-hambatan itu dapat dilalui dengan baik dan dilaksanakan sesuai dengan rencana semula.

Untuk memilih metodologi kualitatif ini dilakukan dengan tahapan-tahapan penelitian yang dilaksanakan. Menurut Kirk dan Miler tahapan-tahapan yang dilaksanakan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

- a. Tahap Invention : Suatu tahapan untuk menghasilkan fokus penelitian dan permasalahan yang akan diteliti juga setting penelitian.
- b. Tahap Discovery : Merupakan tahapan mengumpulkan data dengan observasi dan dalam tahap ini dihasilkan informasi yang berupa data.

c. Tahap Interpretation : Tahap evaluasi atau analisa data dalam tahap ini menghasilkan suatu pemahaman terhadap data.

d. Tahap Explanation : Suatu tahap komunikasi atau gagasan, dalam tahap ini menghasilkan saran yang merupakan akhir dari penelitian

Ad. a. Tahap Invention

Setelah diputuskan untuk menggunakan pendekatan dengan menggunakan metodologi penelitian kualitatif maka baru menetapkan suatu suasana atau lokasi yang relevan dengan fokus penelitian yang dilakukan. Dalam penetapan setting tersebut latar penelitian yang sesungguhnya dapat dikemukakan yang sesuai dengan apa yang terjadi sesungguhnya di setting penelitian. Kemudian peneliti dalam mengikuti kegiatan sehari-hari dari anggota pekerja perkebunan, menyerupai dengannya, baik penampilan maupun pembicaraan bahkan pakaian yang peneliti pakai ini semua bertujuan agar peneliti tidak dianggap orang asing bagi mereka, akan tetapi peneliti dianggap sebagai teman senasib. Hal ini dilakukan dengan

31

maksud supaya penelitisn dapat berjalan dengan hubungan yang harmonis antara peneliti dengan yang diteliti. Semacam ini dilakukan oleh peneliti dengan tujuan menghilangkan jarak dengan mereka.

Ad. b. Tahap Discovery

Dalam tahap ini, peneliti menyediakan waktu untuk menyusun "petunjuk" memperoleh data seperti petunjuk wawancara dan pengamatan. Pada tahap inilah pengumpulan data dilaksanakan kemudian diadakan analisis dan diikuti dengan laporan hasil analisis, (Lexy J. Moleong, 1993 : 239).

Guna menggali data yang sesuai dengan fokus penelitian, maka peneliti menggunakan dua metode yaitu participant observation (observasi terlibat) dan in-depth Interview (wawancara mendalam). Pengamatan mendalam dilakukan untuk menggali data mengenai kegiatan-kegiatan dan perilaku keagamaan para anggota pekerja perkebunan dalam mengikuti program tahunan. Sedangkan wawancara bebas digunakan untuk menggali data yang mengungkap penjelasan - penjelasan mengenai kegiatan yang dilaksanakan oleh anggota pekerja perkebunan dan pengamalan-pengamalan yang dirasakan oleh individu, yang mempengaruhi terhadap proses terjadinya perilaku keagamaan. Dalam upaya

menggunakan metode wawancara bebas ini maka langkah pertama adalah penentuan key informan, yaitu yang dibutuhkan adalah yang menguasai terhadap pelaksanaan kegiatan anggota pekerja perkebunan atau paling tidak ia memahami alasan-alasan diladakannya kegiatan yang dilaksanakan dalam upacara tradisional.

Untuk itu peneliti memakai prosedur penelitian penentuan key informan dengan soslogram yang hasilnya sebagai berikut :

No.	Nama	Frekwensi	Prosentase
1	Sabli	4	40 %
2	Makse	3	30 %
3	Mukhtar	2	20 %
4	Dinan	1	10 %
Jumlah		10	100 %

Berdasarkan tabel di atas, bahwa yang mempunyai frekwensi tinggi merupakan informan yang dianggap paling menguasai bentuk kegiatan yang dilaksanakan dalam kalangan pekerja perkebunan. Informasi yang diperoleh oleh peneliti juga ditopang oleh Makse yang dalam tabel menduduki peringkat kedua.

Dalam usaha mewawancarai Sab'i ini tidaklah mendapat rintangan yang berarti, sebab dalam memberikan informasi secara jelas dengan disertai alasan-alasan. Sehingga peneliti tidak mengalami kesulitan disini. Namun ada sedikit hambatan sehingga mengakibatkan ketidak lancaran dalam pelaksanaan pengumpulan data, hal ini karena beliau sudah tua sehingga kondisi badan tidak memungkinkan kalau duduk terlalu lama.

Mengingat kondisi badan yang dialami Sabi'i akhirnya diputuskan menanyakan langsung kepada beliau bahwa kira-kira siapa yang sesuai diajak wawancara untuk memenuhi informasi mengenai kegiatan dilaksanakan dalam program tahunan upacara tradisional. Akhirnya bapak Sabi'i menyuruh untuk bertemu dengan bapak Makse (dalam tabel sebagai informan kedua), yang akhirnya beliau yang melengkapi data-data mengenai kegiatan dalam program tahunan upacara tradisional yang dilaksanakan oleh para pekerja perkebunan.

Peneliti menyadari bahwa kedua informan yang akan menceritakan pengalamannya mengikuti upacara tradisional belum dapat sepenuhnya melengkapi data-data yang diperlukan terutama dalam fokus penelitian ini yaitu proses terjadinya perilaku keagamaan anggota perkebunan yang ada di

Desa Tulung Rejo Kecamatan Glanmore Kabupaten
Banyuwangi

Ad. c. Interpretation (Interpretasi)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Penelitian diskriptif hanya memaparkan situasi atau peristiwa. Penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan dan menguji hipotesa. Penelitian diskriptif mempunyai ciri khas tertentu yaitu mengembangkan teori, disamping ciri tersebut juga ada ciri lain dalam penelitian metode diskriptif yaitu dititik beratkan pada observasi dan suasana alamiah (naturalistic setting). Penelitian bertindak sebagai pengamat. Dengan suasana alamiah dimaksudkan bahwa peneliti terjun kelapangan untuk mencari data yang diperlukan. Ia tidak memanipulasi variabel. Karena kehadirannya mungkin mempengaruhi gejala, peneliti berusaha memperkecil pengaruh ini, digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
(Jalaluddin Rahmad, 1991 : 25).

Proses analisa tidak berhenti disini sampai pada tahap ini, pertanyaan-pertanyaan penelitian belum sepenuhnya terjawab, setelah data dianalisis dan informasi yang lebih sederhana diperoleh, hasil-hasilnya harus diinterpretasi untuk mencari makna dan implikasinya yang luas lagi dari hasil-hasil penelitian.

Interpretasi atau inverensi ini dilakukan

dengan dua cara yaitu :

- Pertama, interpretasi secara terbatas karena peneliti hanya melakukan interpretasi atas data hubungan yang ada dalam penelitian. ini adalah interpretasi dalam pengertian sempit, tetapi sering dilakukan. Peneliti secara otomatis membuat interpretasi waktu menganalisa data. Disini analisa dan interpretasi sangat erat hubungannya karena keduanya dilakukan bersamaan.
- Kedua, adalah peneliti bila mencoba mencari pengertian yang lebih luas tentang hasil-hasil yang didapatkannya dari analisa. ini dilakukan oleh peneliti dengan membandingkan hasil analisisnya dengan kesimpulan peneliti lain dan dengan menghubungkan kembali interpretasinya dengan teori, (Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, 1987 : 264).

Bodgan dan Tailor mendefinisikan analisa data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesa seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan kepada tema hipotesis itu. Jika kajian pada dasarnya definisi pertama lebih menitik beratkan pengorganisasian data, sedangkan yang kedua menekankan maksud dan tujuan analisa data. Dengan demikian definisi tersebut dapat disintesis menjadi analisis data, ini proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesa kerja seperti yang disarankan oleh data, (Lexy, J. Moleang, 1993 : 103).

Ad. d. Explanation

Tahap explanation inilah kemudian didapat suatu gagasan yang didasarkan pada suatu teori yang telah dikonfirmasi terlebih dahulu dengan key informan dan informan. Penyusunan gagasan direlevansikan dengan disiplin ilmu peneliti, yaitu sebagai mahasiswa Fakultas Dakwah. Jadi titik relevansinya adalah ilmu dakwah. Dimana proses keagamaan yang terjadi pada manusia tersebut di atas akan mempengaruhi terhadap bagaimana para da'i dalam menjalankan dakwah, yaitu menyebarkan ajaran agama Islam di Kabupaten Banyuwangi khususnya di Desa Tulung Rejo Kecamatan Glanmore Kabupaten Banyuwangi.

B. TEHNIK PENGUMPULAN DATA

Dalam rangka implementasi rancangan penelitian, salah satunya yang perlu dilakukan adalah pengumpulan data. Adapun tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga pendekatan sebagai berikut :

1. Tehnik Observasi

Observasi , sebagaimana halnya wawancara, termasuk tehnik pengumpulan data yang utama dalam kebanyakan penelitian. Observasi merupakan tehnik pengumpulan data yang utama dan perlu dimanfaatkan yang sebesar-besarnya.

Kegunaan tehnik ini menurut Lincoln dan Guba adalah sebagai berikut :

Pada tehnik ini didasarkan atas pengamalan secara langsung, memungkinkan peneliti melihat dan mengamati sendiri, peneliti dapat mengecek benar tidaknya informasi yang memberikan, peneliti mampu memahami situasi yang rumit dan juga dalam kasus-kasus tertentu dimana tehnik komunikasi lainnya tidak mungkin dilakukan, (Lexy, J. Moloeng, 1993 :125)

Tehnik observasi ini digunakan oleh peneliti berkenaan dengan data yang berhubungan dengan barang yang biasanya digunakan pada waktu pelaksanaan upacara dilaksanakan seperti.

2. Tahnik Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu, (Lexy J. Moleong, 1993 : 139)

Tehnik wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara tak struktur, yaitu wawancara yang tujuannya untuk menemukan informasi tunggal, (Lexy, J. Moleong, 1993 : 139).

Tehnik ini digunakan dengan mengajukan pertanyaan yang bebas, yang bertujuan untuk memperoleh respon. Respon dan biasanya terdiri atas mereka yang terpilih saja karena memilih sifat yang khas dan mendalami situasi serta lebih mengetahui informasi yang diperlukan.

3. Teknik Dokumenter

Tidak kalah pentingnya dari metode-metode lain, adalah metode dokumentasi yaitu data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar dan lain sebagainya, (Suharsimi Arikunto, 1991 : 188).

Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.

Teknik dokumenter ini digunakan oleh penulis berkenaan dengan tata tentang monografi desa yang mencakup tentang keadaan fisik geografi, kependudukan, saran dan prasarana dan data mengenai perekonomian penduduk.

C. TEKNIK KEABSAHAN DATA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam penelitian kualitatif, karena peneliti langsung menganalisa, data tersebut haruslah dicek kembali data tersebut sebelum diproses dalam bentuk laporan, dengan harapan laporan yang akan ditulis nanti tidak mengalami kekeliruan.

Dalam hal ini peneliti memakai teknik sebagai berikut :

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti akan berada dalam latar alamiah selama batas waktu yang telah ditentukan. Sebagaimana dalam konsep penelitian kualitatif bahwasanya yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti sendiri yang sangat menentukan terhadap proses pengumpulan data, agar menemukan tingkat kevalidan data maka untuk itu kehadiran peneliti dilapangan perlu adanya perpanjangan waktu keikutsertaan. Dari sini diharapkan data yang disajikan memperoleh derajat kepercayaan.

Hasil yang diperoleh dari perpanjangan keikutsertaan adalah banyaknya informasi kebudayaan masyarakat yang bertalian dengan penelitian yang diperoleh oleh peneliti. Dari sini peneliti dapat menguji kebenaran dan ketidak kebenaran informasi yang disampaikan.

2. Ketekunan Pengamatan

Sebagaimana tersebut di atas, arah dan tujuan dari maksud perpanjangan ke ikutsertaan adalah untuk memungkinkan peneliti terbuka terhadap pengaruh ganda yaitu pengaruh-pengaruh konstektual dan pengaruh bersama pada peneliti dan subyek, yang akhirnya dapat mempengaruhi fenomena yang diteliti.

Pada ketekunan pengamatan ini, peneliti berusaha mencari dan menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam

penelitian. Pada ketekunan pengamatan ini, peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara kesinambungan terhadap faktor-faktor yang sangat memengaruhi.

3. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Setelah data yang masuk dan telah dikonfirmasi dengan beberapa sumber termasuk key Informan, maka data itu penulis diskusikan dengan pembimbing sebagai langkah untuk mendapatkan suatu kesearahan. Jadi data itu didiskusikan dengan sejawat dalam hal ini teman penulis sendiri. Setelah di bawa ke fakultas apakah data ini kongruen atau tidak dengan fokus masalah. Apabila data yang diambil tidak relevan dengan fokus masalah penelitian, maka diadakan perbaikan, demikian seterusnya.

4. Trianggulasi

Trianggulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut, (Lexy, J. Moleong, 1991 : 178).

- a. Trianggulasi dengan sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik terhadap derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dengan (dalam hal ini) konfirmasi dengan key informan yang dapat dicapai dengan jalan :

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang diucapkan oleh orang yang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- 3) Membandingkan isi wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

b. Trianggulasi Dengan Teori

Penelitian dalam hal ini berusaha mengkonfirmasikan data yang telah dirakum dengan teori, cara yang digunakan peneliti dilakukan secara induktif dalam menganalisis pola dan hubungan. Dengan demikian peneliti membandingkan hipotesis perbandingan dengan penjelasan perbandingan, dalam hal ini bukan berarti menguji atau meniadakan alternatif akan tetapi justru peneliti mencari data penunjang antara data yang diperoleh dilapangan dengan teori.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id



BAB III

DISKRIPSI SASARAN PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pada bagian ketiga ini akan diberikan informasi secara umum tentang keadaan lingkungan sosial dan kemasyarakatan daerah yang menjadi latar alamiah penelitian ini yakni Desa Tulung Rejo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi.

A. KEADAAN GEOGRAFIS

Tulung Rejo merupakan salah satu dari beberapa desa yang berada di bawah Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi. Daerah ini terletak di Utara pelabuhan Gilimanuk Banyuwangi, yang dibatasi laut Jawa. Tulung Rejo adalah Desa yang membawahi beberapa dusun diantaranya, dusun Karang Rejo, dusun Kaligondo digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id Jepit dan dusun Karang Harjo.

Desa Tulung Rejo tidak sulit untuk ditemukan dan didapati, dengan mengikuti jalan protokol ke arah utara kota Banyuwangi lebih kurang 40 Km. maka akan kita dapati Kecamatan Glenmore, yang kemudian diteruskan kurang lebih 2Km. maka kita akan dapati Desa Tulung Rejo.

Desa Tulung Rejo jika diukur jaraknya dengan Kabupaten berjarak sekitar 40 Km. sedangkan jika diukur dari jarak ibukota Propinsi (Jawa Timur) berjarak lebih 90 Km.

Secara geografis wilayah Desa Tulung Rejo diapit oleh tiga desa, masing-masing adalah :

Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Krikilan

Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Pensil

Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Kali Kempit

Sebelah Utara berbatasan langsung dengan laut Jawa.

Sebagaimana halnya daerah-daerah yang ada dikawasan daerah Banyuwangi, Tulung Rejo juga mempunyai iklim yang ditandai dengan dua musim, yaitu musim timur atau musim kemarau dan musim barat atau musim hujan. Musim timur umumnya berlangsung sekitar bulan April hingga pertengahan bulan Oktober, sedangkan musim hujan berlangsung pada pertengahan bulan Nopember hingga bulan Maret. Suhu udara cukup tinggi suhu rata-rata antara kedua musim tersebut tidak jauh berbeda yaitu berkisar antara $23 - 32^{\circ}\text{C}$. Dan merupakan daerah perbukitan di daerah kawasan pulau Jawa.

Kurang lebih 40 Km kearah utara ibukota Kabupaten Banyuwangi orang bisa sampai di Desa Tulung Rejo yang letaknya berhimpitan dengan Kecamatan

Glenmore. Kalau kita dari Kabupaten Banyuwangi untuk sampai di Desa Tulung Rejo bisa naik kendaraan bermotor dengan menyusuri jalan beraspal.

Dengan jalan raya melintasi di tengah daerah Desa Tulung Rejo, ini sangat menunjang sekali bagi penduduk Desa Tulung Rejo untuk melakukan bisnis dengan daerah tetangga. Di tepi jalan yang melintasi Desa Tulung Rejo ada sebuah pasar yang tiap pagi dikunjungi oleh para penduduk yang kebanyakan kaum wanita untuk melakukan jual beli. Pasar ini lebih dikenal dengan pasar Glenmore merupakan satu-satunya pasar yang dijual berupa bahan yang diproduksi oleh tanah, seperti jagung, padi dan lain-lain. Dan dipasar ini telah disepakati apabila seseorang ingin menjual atau memelihara ternak hanya pada hari Sabtu.

Balai Desa yang biasanya dipakai untuk keperluan Desa, misi mengadakan rapat untuk kemajuan desa, ini terdapat ditengah-tengah desa yang tepatnya menuju dusun Wadungpal. Balai Desa ini dilengkapi berbagai sarana yang dibutuhkan oleh aparat desa dan ibu-ibu PKK.

Dari jalan utama yaitu jalan Tulung Rejo, juga banyak jalan yang menuju dusun-dusun, seperti jalan Karang Harjo menuju Kaligondo, jalan Krikilan

menuju dusun Sembung terdiri dari dua jalan utama yang letaknya ada disebelah lapangan dan satunya berada diperbatasan antara Desa Tulung Rejo dan Glenmore.

Sedangkan administratif Desa Tulung Rejo jika dilihat dari pemerintahan, jarak dari Kecamatan $\pm$ 1 Km. Keadaan penduduk Desa Tulung Rejo tidak terlalu ramai, ini dikarenakan penduduk Tulung Rejo apabila musim kemarau mereka banyak melaksanakan tugasnya yaitu menanam tembakau sampai batas waktu yang tidak tentu. Kesejukan alam perkebunan yang panoramanya begitu indah terutama di pagi hari membuat orang-orang disekitar perkebunan merasa tentram, ini terlihat apabila dipagi hari banyak orang yang keluar dari rumah untuk menikmati keindahan panorama perkebunan.

B. KEADAAN EKONOMI

Kehidupan ekonomi Desa Tulung Rejo meliputi tiga tingkatan yakni kelas elit, menengah dan kelas bawah. Namun kebanyakan dari mereka adalah menduduki pada tingkat menengah ke bawah. Dari kalangan ini untuk menambah penghasilan guna mencukupi kebutuhan sehari-hari dan membantu penghasilan guna mencukupi kebutuhan sehari-hari dan membantu penghasilan keluarga, para wanitanya berdagang kecil-kecilan baik di rumah maupun di pasar, ini bertujuan untuk membantu

dari penghasilan suami. Adapun yang mempunyai ketrampilan bisa dimanfaatkan untuk bekerja sampingan.

Sebagai Desa yang tepatnya di tengah-tengah gunung Merapi, tentunya sebagian besar mata pencahariannya adalah pergi ke kebun. Untuk lebih jelasnya mata pencaharian yang dimaksud adalah perkebunan.

Memang Tulung Rejo adalah kawasan pedesaan yang masih belum banyak dijamak kemajuan tehnologi muntakhir, ketergantungan penduduk pada alam masih sangat tinggi, maka tidak heran jika moyoritas mata pencahariannya penduduk adalah berkebun. Apabila cuaca dalam keadaan terang, maka hal yang demikian dipergunakan untuk berkebun karena ini merupakan kesempatan untuk mengantarkan dagangannya kesuatu daerah lain.

Jika suatu waktu kita berkesempatan mengunjungi Desa Tulung Rejo, maka akan terlihat oleh mata telanjang kita suatu pemandangan di sebelah utara desa alam yang membentang luas dengan kesejukan panorama asli yang disana sini dihiasi beberapa macam jenis tanaman.

Dengan struktur pekerjaan yang mengantungkan terhadap alam, maka secara otomatis dan logis hanya pada waktu-waktu tertentu saja (musim kemarau) penduduk bisa bekerja sebagaimana biasanya. Karena

4

pada musim kemarau cuaca bisa dikatakan aman bagi setiap berkebun.

Penduduk Desa Tulung Rejo tidak semuanya digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
tetapi dari banyak jenis pekerjaan di tekuni seperti berdagang, pegawai negeri, selain itu pula pada keluarga-keluarga miskin umumnya bekerja sebagai buruh tani, istri dan anak-anak mereka juga tidak ketinggalan sebagai buruh. Meski golongan yang terakhir ini bekerja secara tidak tetap, namun penghasilan mereka cukup menampung kelangsungan ekonomi keluarga terutama pada musim hujan dimana para pekerja perkebunan sedang istirahat dikarenakan cuaca buruk yang tentunya tidak bisa pergi ke kebun untuk mengantarkan barang dagangannya.

C. KEHIDUPAN BERAGAMA MASYARAKAT DESA TULUNG REJO

Di Desa Tulung Rejo yang terbagi tiga merupakan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
desa yang prosentasenya agama Islam menduduki peringkat pertama, hampir setiap penduduk beragama Islam meski ada sedikit penduduk yang di luar agama Islam, akan tetapi hal yang demikian tidak terjadi gejolak antara pemeluk agama. Keberadaan ini memberikan suasana aman antara pemeluk.

Bagi masyarakat Banyuwangi yang mayoritas beragama Islam, agama merupakan kebutuhan pokok dan

laksana pondasi bagi kehidupan manusia. Agama merupakan kebutuhan rohani yang perlu mendapat perhatian, karena tanpa adanya agama seseorang sulit mendapatkan kesejahteraan hidup lahir batin, agamalah yang mampu mengangkat derajat manusia menjadi makhluk yang termulia dari pada makhluk-makhluk yang lainnya. (Hasil Wawancara tanggal 26 Maret 1997)

Pada dasarnya manusia adalah makhluk Allah yang paling mulia dan sebagai khalifah di muka bumi ini. Untuk mendukung kebaikan dan tugas mulia di atas, maka ajaran Islam menegaskan perlunya bagi manusia itu sendiri untuk selalu taat terhadap penciptanya, oleh itu agama merupakan sumber paling luhur bagi manusia.

D. KARAKTERISTIK BUDAYA

Jumlah penduduk Desa Tulung Rejo berdasarkan sensus mencapai 2231 jiwa. Sedangkan dari keseluruhan jumlah itu terbagi menjadi dua kelompok, dengan perincian laki-laki 894 jiwa dan perempuan 1337 jiwa. Dari jumlah tersebut akan dikelompokkan menurut usia, agama, tenaga kerja dan pendidikan..

Tabel I

JUMLAH PENDUDUK MENURUT USIA

No	USIA	JUMLAH
1	04 - 06 tahun	75 jiwa
2	07 - 12 tahun	125 jiwa

49

3	13 - 15 tahun	180 jiwa
4	16 - 21 tahun	220 jiwa
5	21 - 30 tahun	431 jiwa
6	31 - 40 tahun	772 jiwa
7	41 tahun ke atas	428 jiwa

	Jumlah	2231 jiwa
--	--------	-----------

Sumber : Monografi Desa Tulung Rejo 1996/1997

Tabel II

JUMLAH PENDUDUK MENURUT AGAMA

No	A G A M A	JUMLAH
1	I s l a m	2224 orang
2	Kristen	-
3	Budha	-
4	Katolik	-
5	Protestan	7 orang
	Jumlah	2231 orang

Sumber : Monografi Desa Tulung Rejo 1996/1997

Tabel III

JUMLAH PENDUDUK MENURUT MATA PECAHARIAN

No	MATA PECAHARIAN	JUMLAH
1	Perkebunan	1115 orang
2	Petani	557 orang

57

3	Pertukangan		25 orang
4	Wiraswasta		125 orang
5	Pegawai Negeri		30 orang
6	Lain-lain		379 orang
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id			
	J u m l a h		2231 orang

Sumber : Monografi Desa Tulung Rejo 1996/1997

Tabel IV

JUMLAH PENDUDUK MENURUT PENDIDIKAN

No	PENDIDIKAN		JUMLAH
1	T K		47 orang
2	S D		425 orang
3	S M P		105 orang
4	S M U		76 orang
5	Perguruan Tinggi		15 orang
	J u m l a h		668 orang

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kehidupan sosial kemasyarakatan pada masyarakat Desa Wadung Kamidin nampak diberbagai aktifitas sehari-harinya. Hubungan baik mereka tercermin dalam tingkah laku dan sikap pergaulan mereka sangat intim. Rasa sosial mereka tinggi walaupun sedikit ada perbedaan agama namun saling mengerti. Hal ini terbukti dengan diadakannya kegiatan kebersihan desa,

semua orang yang merasa mempunyai tanggungjawab terhadap desa menghindari kegiatan tersebut.

Kalau kita tinjau lebih mendalam lagi rasa solidaritas yang terdapat di antara kepala keluarga yang mempunyai hajat, maka mereka banyak mengundang orang lain untuk dimintai pertolongan, bagi yang menolong hal ini dilakukan dengan suka dan ikhlas.

Hidup tolong menolong adalah modal utama di dalam pergaulan sesama manusia dan merupakan kewajiban bagi setiap muslim, sebagai contoh mereka keramah tamahan dalam pergaulan sehari-hari. Kehidupan kotong royong ini diwujudkan dengan jalan memberi bantuan seikhlasnya kepada warga yang membutuhkan. Sifat ini bisaa dilihat ketika ada seseorang warga yang meninggal dunia mereka saling membantu untuk melaksanakan kewajiban sesama manusia.

Dari sini terlihat bahwa Desa Tulung Rejo bersifat subyektif dalam arti perseorangan adalah kepentingan kelompok dan kepentingan individu juga sama-sama dilakukan, sehingga baik kepentingan kelompok maupun kepentingan individu sama-sama dipenuhi.

E. KEADAAN PENDIDIKAN

Dalam bidang pendidikan, walaupun tidak semuanya, dapat dikatakan sebagai besar penduduk Desa

51
52

Tulung Rejo sudah menngenyam pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal.

Pada akhir-akhir ini rata-rata anak usia sekolah telah mendapat pendidikan formal, setidaknya pada tingkat Sekolah Dasar (SD). Dan tidak sedikit dari mereka yang sampai pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) bahkan hingga Sekolah Menengah Umum (SMU) dan sampai pada Perguruan Tinggi (PT) walaupun yang terakhir ini tidak terlalu banyak.

Di Desa Tulung Rejo terdapat beberapa pendidikan formal dan non formal. Yang dimaksud dengan pendidikan non formal dalam hal ini, seperti pengajaran dan pengajian yang setiap hari dilakukan oleh anak-anak. Pengajian ini sering disebut musengan yaitu santri yang mengaji di suatu tempat, sesudah melaksanakan tugasnya mereka pulang.

Setidaknya ada dua Pondok Pesantren di daerah Tulung Rejo yang kesemuanya melakukan sistem pendidikan non formal. Di sana juga terdapat sekolah diniyah yang khusus mengajarkan pengetahuan agama, bahkan terakhir ini sebagian pondok pesantren telah dibuka pendidikan umum setingkat SMP atau yang disebut Tsanawiyah Swasta (MTs).

BAB IV

SEJARAH DAN PERUBAHAN PERILAKU DALAM UPACARA ROKATAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Pengertian Rokatan

Rokatan merupakan upacara tradisi yang ada di desa Tulung Rejo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi. Sedangkan rokatan itu sendiri menurut keterangan yang di kemukakan para pekerja perkebunan kebanyakan mereka memberi arti “ Upacara Keagamaan” di karenakan pelaksanaannya mengandung unsur atau nilai agama.

Di dalam pelaksanaan upacara keagamaan itu sendiri terdapat aturan atau pola tersendiri baik dari segi hukum maupun dari segi pelaksanaannya. Sehingga dapat diartikan sesuatu kegiatan yang mempunyai unsur keagamaan dan pelaksanaannya mempunyai aturan – aturan tersendiri.

Begitu juga arti upacara keagamaan bagi masyarakat desa Tulung Rejo kecamatan Glenmore kabupaten Banyuwangi, sangatlah mempunyai arti dan makna bagi setiap yang melakukan maupun yang menyaksikan karena mempunyai arti yang sakral.

Upacara keagamaan merupakan unsur terpenting dari hampir semua ritus dan upacara dalam sistim Religi, yang melambangkan kesatuan mistis dan sosial mereka yang ikut didalamnya, dengan melibatkan handai taulan, tetangga, rekan sekerja dan sebagainya semuanya berkumpul bersama untuk meminta perlindungan, restunya dan kesediaanya untuk tidak mengganggu.

B. Sejarah Upacara Rokatan

Pada dasarnya Upacara Rokatan merupakan upacara keagamaan yang ada didesa Tulung Rejo kecamatan Glenmore kabupaten Banyuwangi. Dalam pelaksanaannya dilakukan hanya setahun satu kali yakni menjelang musim panen dan setelah habis panen. Dalam hal ini Bapak Dinan sebagai informan mengatakan bahwa upacara Rokatan ini ada sejak ajaran agama Islam yang belum

tumbuh dikalangan penduduk Desa Tulung Rejo, sehingga masyarakatnya masih berpedoman pada ajaran nenek moyang yang masih di latar belakang oleh ajaran Hindu Budha.

Upacara rakatan yang dilakukan oleh penduduk Tulung Rejo pada tahun dulu terdapat perilaku-perilaku yang menyimpang, hal ini terbukti ketika melaksanakan upacara rakatan di langsung, karena mereka masih diwarnai oleh ajaran-ajaran Hindu Budha yang sudah melekat pada masyarakat Desa Tulung Rejo.

Dalam pelaksanaannya mereka menggunakan perkebunan sebagai tempat pertemuan acara rakatan, dan pelaksanaannya ketika habis pembajakan dan setelah panen. Mengenai pelaksanaannya upacara rakatan dilakukan oleh semua warga yang ada di Desa Tulung Rejo, dalam hal ini yang mempunyai pekerjaan atau kebutuhan sebagai mata pencaharian mereka.

Dalam pelaksanaan upacara rakatannya yang dilakukan tempo dulu berikut ini informasi yang kami peroleh dari bapak Muhtar beliau mengatakan : dalam pelaksanaan upacara rakatan yang dilakukan oleh masyarakat waktu dulu memang benar-benar mengalami penyimpangan dari ajaran Islam, mereka banyak berperilaku yang menyimpang dari ajaran Islam.

Tatkala mereka setelah melakukan pembajakan yakni membajak sawah dan diteruskan dengan melakukan pembakaraan kemenyan dengan tujuan untuk mendatangkan hujan, agar supaya benih yang ditanam cepat tumbuh dengan cepat. Begitu juga dengan cara yang ada di Slabedan yaitu acara yang dilakukan ketika habis panen, kesemuanya itu dilakukan dengan rasa kegembiraan sehingga mereka melakukan dengan minum-minuman keras, tari-tarian dengan penari yang menggunakan pakaian yang sangat minim sekali, serta diselingi dengan perjudian kesemuanya ini merupakan wujud yang dilakukan oleh masyarakat Tulung Rejo sebagai rasa syukur setelah masa panen.

Bentuk-bentuk dari perilaku yang menyimpang dan sudah mendarah daging dilubuk hati masyarakat Desa Tulung Rejo inilah sebagai peninggalan ajaran dari tradisi Hindu-Budha yang sudah merupakan warisan yang sulit untuk dilupakan, sehingga mereka menerapkan dalam upacara rakatan yang dilakukan setahun hanya satu kali.

Adapun sajian-sajian yang digunakan dalam pelaksanaan upacara rakatan antara lain :

1. Sepiring nasi untuk setiap tamu dengan nasi putih di atas dan nasi kuning dibawahnya. Nasi kuning

melambangkan cinta dan nasi putih melambangkan kesucian. Ini dihidangkan di atas wadah dari daun pisang.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Nasi dicampur dengan kelapa parutan dan ayam isian.

3. Tujuh tumpengan kecil nasi putih

4. Sebuah tumpengan nasi yang besar, biasanya disebut tumpeng "kuat" karena ia dibuat dari beras ketan.

5. Beberapa hasil tanaman yang tumbuh di bawah tanah seperti singkong dan beberapa buah pada umumnya.

Dari sajian-sajian yang ada di atas kesemuanya diberangkatkan dari balai desa dan diarak secara bersama menuju ke perkebunan setelah kesemuanya selesai baru dimulai, dan kemudian dipimpin oleh seorang tokoh yang sudah ditunjuk dan biasanya dipimpin oleh seorang yang sudah tua dan berpengalaman.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari keterangan yang ada di atas bahwasanya perilaku yang dilakukan dalam upacara rakatan tempo dulu sangat menyimpang sekali dengan ajaran-ajaran Islam di karenakan mereka masih diwarnai oleh ajaran Hindu Budha, mulai dari pembakaran kemenyan sebagai lambang permintaan untuk minta hujan dari tari-tarian serta perjudian sebagai lambang untuk bersyukur setelah musim panen.

C. PERUBAHAN PERILAKU DALAM UPACARA ROKATAN

Suhubungan dengan tujuan dakwah yakni mengajak atau mengimbau manusia untuk berbuat baik dan digih.inggalok.digilib.unsa.ac.id digilib.unsa.ac.id digih.unsa.ac.id digilib.unsa.ac.id yang diberikan oleh KH. Ma'ruf untuk merubah perilaku yang menyimpang menuju kepada perilaku yang baik sangat diperlukan bagi masyarakat Desa Tulung Rejo agar terhindar dari perilaku yang menyesatkan.

Dakwah yang beliau lakukan yang pertama kali adalah menanamkan agidah sebagai modal awal untuk merubah keimanan pada masyarakat Tulung Rejo. Dalam pelaksanaan dakwahnya beliau juga mengalami hambatan hal ini dikarenakan ajaran Hindu Budha yang sudah mendarah daging sehingga mereka masih perlu memerlukan bimbingan dari awal, memerlukan suatu rangsangan sebagai pendorong untuk memahami arti sebuah 'rokatan yang sebenarnya. Mengenai kemudahan di dalam dakwah beliau, saudara Samudra ac. yang digambarkan sebagai informan, beliau mengatakan bahwa KH. Maa ruf dalam dakwahnya mengalami kemudahan dikenal beliau merupakan salah satu putra dari bapak kepala desa, dan juga beliau mendapatkan dukungan dari teman seperjuangannya.

Selain daripada penanaman yang diberikan oleh KH. Ma'ruf yang menyangkut tentang agidah

beliau juga sering kali mengadakan pendekatan dengan bentuk kesenian, dan ini biasanya dilakukan oleh santrinya dalam acara-acara hari besar Islam seperti hari Maulid, perayaan Isra Mi'raj serta hari-hari besar lainnya.

Selain daripada itu beliau juga mempunyai acara kumpulan yang biasanya masyarakat Tulung Rejo menyebut dengan istilah "Rembukan". Dalam acara ini berisikan atau membicarakakan tentang keadaan desa, baik menyangkut tentang lingkungan, keamanannya dan lain sebagainya. Beliau sering kali memasukkan pokok-pokok ajaran Islam dalam acara tersebut seperti halnya bagaimana kita bergaul, bagaimana kita berperilaku yang baik, hal yang semacam ini masyarakat Tulung Rejo sangat menyukai terhadap beliau. Kegiatan semacam ini akhirnya menimbulkan reaksi bagi masyarakat, sehingga ini akhirnya menimbulkan reaksi bagi masyarakat, sehingga lambat laun mereka mulai menerima walaupun tidak kesemuanya.

Keberhasilan beliau di dalam dakwah secara bertahap ini, akhirnya beliau menggunakan dakwah dengan bentuk pengajian. Dakwah beliau ini pertama tidak begitu dimintai oleh kalangan masyarakat setempat, kebanyakan yang menghadiri adalah santri beliau sendiri dan masyarakat disekitar rumahnya.

Berhubungan hati yang penuh kesabaran akhirnya sedikit demi sedikit mulai nampak dakwah beliau dikalangan masyarakat Tulung Rejo dan mempunyai pengikut yang banyak di dalamnya. Sehingga apabila masyarakat digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id mempunyai acara hajatan misalnya acara perkawinan, khitanan dan lain sebagainya mereka selalu mendatangkan KH. Ma'ruf sebagai pengisi acara.

Bentuk dakwah atas merupakan modal awal yang merupakan sebagai perangsang untuk masyarakat memasuki ke dalam ajaran Islam secara baik dan benar salah satunya adalah untuk berperilaku yang diinginkan oleh agama Islam.

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh KH. Ma'ruf untuk membentuk perilaku yang baik beliau hanya menggunakan pendekatan pendidikan. Mulai dari pengenalan agama Islam dan pemahaman isi dari kandungan Al Qr'an yang semua ini beliau lakukan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id di dalam lingkungan lembaga yang dimilikinya.

Mengenai pengajian yang beliau lakukan diluar tidak begitu sering dalam artian kalau ada yang mengundang saja. Selain itu beliau mengajarkan shalat yang beliau lakukan di dalam masjid, baik shalat wajib maupun shalat-shalat sunnah lainnya.

Dengan dakwah yang cukup matang yang dilakukan oleh KH. Ma'ruf terhadap masyarakat Desa Tulung Rejo dalam merubah perilaku yang menyimpang berperilaku yang baik dan waktu yang cukup lama sehingga dapat merubah kesemuanya baik dari tahap dimulai acara sampai tahap penutup.

Menurut keterangan saudara Muhtar dalam tahap pelaksanaan pada waktu dulu dengan sekarang sudah berbeda, perbedaan itu adalah :

1. Sebelum acara rakatan dimulai, mereka mengadakan giro'ah dan ceramah keagamaan walaupun dilakukan hanya sebentar.
2. Setelah selesai mengadakan acara para peserta mengadakan silaturahmi baik kepada saudara, tetangga, dan tokoh-tokoh masyarakat.

Secara terperinci proses pelaksanaan acara rakatan pada masa sekarang yang sudah mengalami perubahan akibat upaya dakwah KH. Maa'ruf dalam meluruskan perilaku yang menyimpang kepada perilaku yang benar sebagai berikut :

a. Pembajakan

Pembajakan (saka') dalam pelaksanaannya biasanya dilakukan pada waktu pagi hari dengan tujuan agar terhindar dari kekurangan bahan makanan.

Kebiasaan ini biasanya dilakukan pada bulan April sampai Maret. Setelah pembajakan ini sesuai barulah menaburkan benih yang akan di tanam, setelah semuanya mereka langsung membersihkan diri dan diteruskan dengan shalat istisqa'. Lain halnya yang dilakukan tempo dulu mereka mengadakan pembakaran kemenyan agar supaya hujan cepat turun. Bentuk perilaku yang menyimpang ini sudah dirubah dengan shalat istisqa', kesemuanya ini merupakan upaya KH. Ma'ruf di dalam dakwahnya untuk meluruskan perilaku yang menyimpang.

b. Slabedan

Slabedan ini dilakukan oleh para anggota pekerjaan perkebunan Desa Tulung Rejo yang pelaksanaannya dilakukan pada malam hari. Dalam pelaksanaannya biasanya sempat tiga hari tiga malam, yang disekitar lokasi banyak tempat yang dipenuhi dengan perjudian, minum-minuman keras dan sendirnya berpakaian yang minim. Namun kesemuanya itu sudah merubah yang dulunya Kejung diganti dengan pembacaan shalawat Nabi yang diiringi oleh rebana, perjudian diganti dengan cara menghantamkan Al Qur'an, minuman-minuman keras tidak diperbolehkan.

Perubahan-perubahan perilaku yang terdapat dalam upacara rakatan tidak lain adalah hasil upaya KH. Ma'ruf yang dilakukan melalui dakwahnya baik dengan bilisan maupun dengan perbuatan yang kesemuanya itu beliau lakukan dengan penuh kesabaran dan terencana

dengan baik dan menghasikan kenyataan bagi masyarakat
Desa Tulung Rejo. Dengan berbagai cara aktifitas
baik yang dilakukan di luar maupun yang ada di
dalam lingkungan pesantren beliau lakukan dengan
kesabaran dan keikhlasan. Sebab di dalam berdakwah
kita dianjurkan sekali akan hal tersebut. Penanaman
agidah merupakan proses awal untuk merubah iman
seseorang dan diikuti dengan dorongan lain sehingga
akan lebih memudahkan seseorang untuk berubah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB V

INTERPRETASI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. HASIL TEMUAN DAN RELEVANSI TEORI

Dalam pembahasan interpretasi ini penulis maksudkan untuk mendiskripsikan dan mengamati perilaku keagamaan yang terjadi pada kalangan pekerja perkebunan di Desa Tulung Rejo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi.

Data lapangan yang dihasilkan dari penelitian kualitatif ini akan memahami terhadap segala aspek perilaku manusia sebagai anggota masyarakat, dalam hal ini di titik beratkan pada kalangan pekerja perkebunan dan proses perilaku keagamaannya.

Oleh karena penelitian kualitatif dibangun atas data empiris tertentu yang dapat mencakup ruang lingkup atau generalisasi yang berbedaa-beda, disini ialah bahwa teori yang dihasilkan tersebut tidak generalisasinya hanya pada latar obyek penelitian yang dilaksanakan itu. Jadi teori itu hanya berlaku pada obyek penelitian atau latar yang sejenis.

Ada dua hal yang menjadi isi dari bagian ini yaitu :

pertama: hasil temuan tersebut akan dibandingkan dengan teori yang sudah mendapat legitimasi dari dunia ilmu pengetahuan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kedua : berisi gagasan yang merupakan formulasi dari dunia ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan temuan-temuan penting yang dibahasakan dengan spesialisasi ilmu yang dipunyai oleh peneliti, yaitu disiplin ilmu dakwah.

1. Beberapa Hasil Temuan

a. Proses awal terjadinya perilaku dalam upacara rakatan dengan ditanamkannya dalam bentuk aqidah.

b. Pendekatan dalam bentuk kesenian merupakan sebagai minat untuk menarik haati masyarakat.

c. Tanggapan seseorang setelah mendapatkan rangsangan, diwujudkan dalam bentuk perilaku.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

d. Perilaku positif diwujudkan dengan mengikuti pesan yang ada dalam rangsangan itu akan berinteraksi dengan sumber rangsangan tersebut.

e. Sebagai akibat dari perilaku positif tersebut maka seseorang cenderung untuk menyesuaikan dengan lingkungan sumber rangsangan.

f. Kondisi lingkungan sumber rangsangan sangat mempengaruhi terhadap perilaku seseorang yang

f. Sebagai akibat dari perilaku positif tersebut maka seseorang cenderung untuk menyesuaikan dengan lingkungan sumber rangsangan.

g. Kondisi lingkungan sumber rangsangan sangat mempengaruhi terhadap perilaku seseorang yang ikut di dalamnya sesuai dengan lingkungan yang dikondisikan.

Dari beberapa temuan di atas maka pada dasarnya terdiri dari tiga fase terjadinya perilaku seseorang yang merupakan sebuah proses di antaranya adalah sebagai berikut :

- Fase pertama : adalah fase pengenalan terhadap rangsangan
- Fase kedua : adalah fase penjajakan sebagai hasil dari tanggapan positif
- Fase ketiga : adalah fase pemantapan sebagai proses terjadinya perilaku para pekerja perkebunan.

Yang dimaksud fase pertama adalah seseorang memberikan tanggapan positif berdasarkan olahannya terhadap rangsangan yang ia terima, sehingga ia memutuskan untuk mengikuti ke dalam lingkungan yang dimana rangsangan itu muncul.

Dalam fase kedua adalah seseorang tersebut akan mengikuti kegiatan--kegiatan yang dilaksanakan oleh para kalangan perkebunan sebagai langkah penjajakan.

79

Dan karena sebelumnya sudah di dahului oleh tanggapan positif maka kegiatan yang dilaksanakan oleh kalangan perkebunan. Keputusannya untuk perilaku yang diinginkan oleh pekerja perkebunan diwujudkan dengan menyesuaikan diri terhadap lingkungan. Sehingga dalam mengikuti kegiatan tersebut tidak mengalami suatu perilaku yang terkejut.

Dalam proses pengulangannya mengikuti kegiatan para pekerja perkebunan selanjutnya. Melalui hasil interaksinya dengan pekerjaan perkebunan luas dengan dijumpainya kegiatan-kegiatan khusus yang belum pernah dijumpainya (pengalaman yang berkesan), sehingga atas kejadian ini akan cenderung lebih adaptif terhadap lingkungan yang berbeda dengan lingkungan perkebunan

2. Teori Yang Berhubungan Dengan Temuan

a. Motivasi beragam, Abdul Aziz Ahyadi,

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

sistem mental kepribadian yang mantap maka ia akan mendorong, mempengaruhi, mengarahkan, mengolah serta mewarnai semua sikap dan tingkah laku seseorang, (Abdul Aziz Ahyadi, 53).

b. Kurt Levin (1945)

Tingkah laku kelompok adalah fungsi dari kepribadian individu maupun situasi sosial, (Sarlito Wirawan Sarwono, 1982 : 109)

c. Vorgate dan Bustante

Ketidak berdayaan manusia terhadap kesusahan materiil, penyakit dan terutama maut memang merupakan dorongan paling kuat untuk perilaku religius yang spontan, (*Niko Syukur Dister, 1968 : 64*).

d. Biddle dan Thomaas

Penilaian dan sangsi didasarkan pada harapan masyarakat (orang lain) tentang norma. Berdasarkan norma itu orang memberikan kesan positif atau negatif terhadap suatu perilaku. (*Sarlito Wirawan Sarwono, 1982 : 239*).

e. Andy Mappiare

Kebutuhan sebagai satu dorongan untuk menimbulkan tingkah laku, (*Andy Mappiare, 1982 : 128*).

f. Kartrini Kartono

Kecenderungan untuk mereaksi dan bertindak didukung oleh tekanan-tekanan emosional dan minat yang terarah pada satu obyek sehingga ada pengarahan yang selektif sifatnya, (*Kartini Kartono, 1990 : 103*)

G. WA. Gerungan

Pengalaman pada dasarnya melalui suatu proses, dimana rangsangan-rangsangan dari luar seperti cahaya mata, bunyi untuk telinga dan sebagainya melalui alat-alat pengamatan kita diteruskan pada

pusat-pusat tertentu yang lalu menjadi perilaku. (CWA. Gerungan, 1991 : 145)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Perilaku disebabkan karena insting dan merupakan perilaku yang innate, perilaku yang bawaan insting akan mengalami perubahan karena pengalaman. (Bimo Walgito, 1991 : 20).

Berdasarkan teori di atas tersebut bahwa seseorang dalam menerima rangsangan ditentukan oleh dua faktor yaitu :

- 1) Faktor Internal
- 2) Faktor Eksternal

Yang dimaksud dengan faktor internal adalah perasaan senang dan tidak senang pengertian dan kesatuan hubungan yang berusaha untuk keseimbangan dengan melihat sampai dimana rangsangan itu memberikan manfaat bagi dirinya. Dan kemanfaatan yang diharapkan adalah yang sesuai dengan kebutuhannya. Sedangkan, yang dimaksud dengan faktor eksternal adalah bagaimana kualitas rangsangan itu sendiri dapat mempengaruhi seseorang tersebut. Pengaruh dari dua faktor tersebut sesuai dengan hadits Nabi yaitu :

ما من مولود الا يولد على الفطرة فابواه او يهودانه
او ينصرانه او يمجسانه

Artinya : "Tidaklah anak itu dilahirkan kecuali atas dasar fitrah (bakat), maka tergantung kepada ayah ibunya yang menjadikan anak itu beragama Yahudi, Nasrani atau Majusi", (Shoheh Muslim Juz IV : 375)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Hadits tersebut menerangkan tentang arti pentingnya faktor ekstern yang ikut membantu perkembangan perilakunya. Yang mana dengan keberadaan orang tua lah sebagai faktor lingkungan yang sangat mempengaruhi sampai kepada faktor keyakinan. Sehubungan dengan hal ini Rasulullah saw bersabda :

انَّ احَدَكُمْ يَمِيعُ فَلَقَهُ فِي بَطْنِ امْرَأَةٍ يَمِيعُ يَكُونُ فِي ذَلِكَ
عَلَقَةً مِثْلَ ذَلِكَ ثُمَّ يَكُونُ فِي ذَلِكَ مَضْفَةً مِثْلَ ذَلِكَ ثُمَّ يَرْسِلُ الْمَلَكُ
فَيَنْفِخُ فِيهِ الرُّوحَ وَيَأْمُرُ بِارْبَعِ كَلِمَاتٍ يَكْتُبُ رِزْقَهُ وَاجَلَهُ وَعَمَلَهُ وَشَقِيَّتَهُ
سَاحِدِ

Artinya : "Setiap manusia itu terjadi dalam perut ibunya dalam masa 40 hari, sesudah itu ia menjadi emberio selama itu pula, kemudian Allah memerintahkan malaikat meniupkan roh, membawa empat perkara yang berhubungan dengan itu, yaitu tentang rizkinya, umurnya, amalnya, "

Dari kedua hadits di atas sesuai dengan teorinya Witherington, casimir, Woodwoth dan Marquis yang menyatakan bahwa faktor pembawaan (hereditas) itu telah mempengaruhi individu sejak ia masih dalam bentuk embrio. Penekanan dari hadits tersebut di atas menunjukkan bahwa dalam diri manusia itu telah ada suatu ketetapan, yaitu mengenai rizkinya, umurnya, amalnya serta mengenai baik buruknya. Jadi pada diri

manusia itu telah ada suatu ketetapan yang telah ditentukan oleh Allah SWT yang mana ketetapan tersebut akan berkembang sesuai dengan kehidupan lingkungannya. maksudnya kesemuanya itu tetap akan tergantung kepada usaha manusia dalam lingkungan yang menentukan segala aspek kehidupan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An Najmi ayat 39 yang berbunyi :

وَأَن لَّيْسَ لِلإِنسَانِ إِلَّا مَا سَىٰ

Artinya : "Dan bahwasanya seseorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya," (QS. An Najm : 39) (Depag RI., 1993 : 874)

Dan juga dalam surat Ar Ra'du ayat 11 Allah SWT berfirman sebagai berikut :

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغَيِّرُ مَا بَقِيَهُ حَتَّىٰ يَفِئَ وَمَا بَاتَفِئَهُمْ وَإِذَا ارَادَ اللَّهُ بَقِيَهُمْ سَوَاءٌ فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ قَوْلٍ

Artinya : "...Sesungguhnya Allah SWT tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri..." (QS. Ar Ra'du : 11) (Depag. RI., 1993 : 370).

Penekanan dari kedua ayat maupun dari kedua hadits tersebut di atas bahwa perilaku seseorang itu terjadi dipengaruhi oleh kedua faktor. Yang pertama faktor intern yaitu faktor pembawaan (hereditas) dan yang kedua adalah faktor lingkungan. Dalam hal ini

dikuatkan oleh pandangan Skinner (1976) yang membedakan perilaku menjadi dua yaitu perilaku yang alami (inatae behavior) yaitu perilaku yang dibawa sejak organisme dilahirkan. Dan perilaku operan (operan behavior) yaitu perilaku yang dibentuk melalaui proses belajar, (Bimo Walgito, 1978 : 17).

Jadi keputusan orang untuk menerima rangsangan itu merupakan tanggapan yang bersifat positif, dengan adanya tanggapan yang positif berarti akan menghasilkan sebuah perilaku. Sehingga yang terjadi adalah perubahan perilaku yang menunjukkan kepada persamaan dengan rangsangan tersebut. Andy Mappiare dalam teorinya menyatakan bahwa kebutuhan adalah sebagai salah satu dorongan untuk menimbulkan tingkah laku. Sehingga rangsangan yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan tersebut maka ia akan cenderung selalu menyesuaikan diri dengan lingkungan tersebut.

Lingkungan itu dapat diartikan sebagai lingkungan baru bagi orang tersebut, karena kondisi dari lingkungan itu berbeda dengan kondisi lingkungan dimana dia berinteraksi sebelumnya. Dalam lingkungan tersebut semua kegiatan yang dilaksanakan dapatlah dikatakan sebagai faktor yang memperkuat suatu perilaku tertentu dan kemampuan untuk melaksanakannya ditentukan bagaimana ia meniru perilaku orang-orang baru itu bukanlah lingkungan yang sesungguhnya bagi individu

dicita-citakan oleh setiap orang, perilaku keagamaan merupakan salah satu aspek tujuan daripada didalamnya upacara tradisional, dan apabila ditinjau dari segi dakwah, perilaku keagamaan yang demikian merupakan tujuan dari pada dakwah.

Agama Islam sangat berkepentingan sekali mendorong pemeluknya agar selalu berorientasi pada perilaku keagamaan yang menunjang segala aspek kehidupan, sebab hidup dilingkungan yang diciptakan oleh Allah SWT itu semata-mata merupakan sarana yang harus didaya gunakan oleh manusia untuk dijadikan lapangan dan sekaligus bahan-bahan bagi terwujudnya anak shaleh, (*Toto Tasmaraa, 1987 : 36*).

Selanjutnya dalam menciptakan kehidupan yang Islami yang diridho'i oleh Allah SWT diharapkan setiap pribadi muslim selalu mengoperasionalisasikan sikap perilaku yang sesuai dengan rel-rel ilahi, dengan demikian maka sudah termasuk menjalankan salah satu dari aspek dakwah yang dianjurkan sekali oleh agama, sehingga dengan demikian fungsi dakwah (sebagai instrumen) merupakan pula suatu kontrol sosial yang didasarkan pada kitabbillah dengan tetap disertai semangat yang konsisten terhadap misi kebenaran.

Inilah sebenarnya yang terjadi salah satu ciri khas yang harus selalu dimiliki oleh setiap pribadi

muslim yaitu dalam setiap melakukan interaksinya selalu didasarkan sebagai amanat suci. Karena yang besar inilah maka setiap muslim wajib memperhatikan semua sikap, tingkah laku dan cara berkomunikasi sedemikian rupa sehingga tidak menyimpang dari nilai dan norma yang telah ditetapkan menurut ajaran Islam, (Toto Tasmara, 1987 : 36).

Selanjutnya dakwah harus dipandang sebagai perilaku agama yang harus diperhatikan oleh setiap muslim, dengan demikian dakwah tidaklah bisa dipisahkan dengan agama. Dengan demikian sesuai dengan paradigma penilaian kualitatif yang memandang fenomena secara menyeluruh, maka penulis ingin memberikan kontribusi gagasan ini sebagai berikut :

1. Upacara tradisional sebagai penyampaian pesan agama kepada umat sangat perlu, karena usaha di sini sangat penting bagi upaya mengkomunikasikan kepada umat agar berdampak mendalam secara kognitif, afektif dan kognatif.
2. Pemanfaatan saluran komunikasi dalam bentuk melalui perkumpulan atau upacara untuk menyampaikan gagasan masih sangat dipertahankan, karena dalam rangkaian penanaman kepercayaan kepada masyarakat maka saluran ini sangat baik.

3. Pelaksanaan dakwah yang pada dasarnya adalah memberikan rangsangan berupa informasi kepada manusia hendaknya dilakukan dengan berbagai macam media agar supaya dalam diri individu rangsangan tersebut dapat ditangkap dengan pendayagunaan indra yang dimilikinya dengan pemanfaatan yang sebesar-besarnya.

Demikianlah gagasan yang dapat peneliti ungkapkan yang merupakan inti dari temuan yang telah dipaparkan dan selanjutnya dipandang perlu oleh penulis memaparkan gagasan ini :

1. Bagi kalangan pekerja perkebunan yang telah berubah keyakinan keagamaan dari tidak memperbolehkan ikut partisipasi dalam pelaksanaan upacara tradisional menjadi yakin bahwasanya dalam pelaksanaan upacara ini tidak bertentangan dengan ajaran agama.
2. Bagi para kyai agar tetap meneruskan perjuangannya dalam memupuk keyakinan beragama pada kalangan para pekerja perkebunan khususnya di Desa Tulung Rejo.
3. Bagi para pekerja perkebunan agar tetap mematuhi segala perintah kyai selama masih berjalan di atas kebenaran.

C. KATA PENUTUP

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan yang menciptakan kehidupan serta kematian untuk menguji umat

manusia siapa diantaranya yang paling baik amalnya. Dengan rahmat dan pertolongan Allah SWT. penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Penulis menyadari bahwa kajian dalam skripsi ini masih banyak kekurangannya, karena keterbatasan pengetahuan serta wawasan yang penulis miliki. Karena itu penulis sangat mengharap kritik yang bersifat membangun sehingga penulis dapat mengadakan penyempurnaan atas kekurangan pada masa-masa yang akan datang.

Tidak lupa penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang membantu dalam penulisan skripsi ini. Akhirnya semoga karya ilmiah yang sederhana ini dapat dijadikan sumbangan bagi kekayaan ilmu pengetahuan serta bermanfaat bagi penulis khususnya dan umumnya bagi para pembaca. Amin yarobal alamin.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, Ahyadi
 tt. Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila, Bandung, Sinar Baru
- Arikunto, Suharsimi
 1992 Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis, Jakarta, Rineka Cipta
 Departemen Agama RI
 1993 Al Qur'an dan Terjemah, Surabaya, CV. Surya Cipta Aksara.
- Endang, Saifuddin Anshari
 tt. Sikap Manusia, Teori dan Pengakuannya, Yogyakarta, Liberti
- Faisal, Sanapiah
 1990 Metodologi Penelitian Kualitatif, Malang, YA3
- Gulo, Dali
 1982 Kamus Psikologi, Cet. I, Bandung, Tonis
- Kartono, Kartini
 1984 Psikologi Umum, Bandung, Alumni
- Koenjtaraningrat
 1990 Metode-metode Penelitian Masyarakat, Cet. X, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama

- Moleong, J. Lexy
1991 Metodologi Penelitian Kualitatif, Cet. III, Bandung, Rosda Karya
- Mappiare, Andi
1983 Psikologi Remaja, Surabaya, Usaha Nasional
- Mansyur, Cholil
tt. Sosiologi Masyarakat Kota dan Desa, Surabaya, Usaha Nasional
- Muhaimin
1989 Promlematika Agama Dalam Kehidupan Manusia, Cet. I, Jakarta, Kalam Mulia
- Mahmud, M. Yunus
1990 Tafsir Al Qur'an, Cet. 23, Jakarta, Hidakarya Agung
- Masri, Singarimbun dan sofian Effendi
1991 Metode Penelitian Survei, Jakarta, LP. 35
- Muhajir, Neong
1992 Metode Penelitian Kualitatif, Yogyakarta, Rake Sarasin
- Niko, Syukur Dister
1988 Pengalaman dan Motivasi Beragama, Cet. I, Yogyakarta, Kanisius
- Nawawi, Rambe
1977 Sejarah Dakwah Islam, Jakarta, Depag RI.
- Nasaruddin, Razak
1989 Dienul Islam, Cet. X, Bandung, Al Ma'arif
- Rahmad, Jalaluddin
1986 Metode Penelitian Komunikasi, Bandung, Remaja Karya, 1986

- S. Nasution
1992 Metode Penelitian Naturalistik, Cet. I, Bandung, Tarsito
- Tasmara, Toto
1987 Komunikasi Dakwah, Jakarta, Media Pratama
- Wirawan, sarwono
1982 Pengantar Umum Psikologi, Cet. II, Jakarta, Bulan Bintang
- WA. Gerungan
1991 Psikologi Sosial, Cet. XII, Bandung, Eresco
- Walgito, Bimo
1991 Psikologi Sosial, Suatu Pengantar, Yogyakarta, Andi Offset

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id